
Pengaruh Persepsi Atas Lingkungan Sekolah Dan Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa (Survei Pada SMP Negeri di Nusa Tenggara Timur)

Patrisia Semida¹, Jossapat Hendra Prijanto², Rinovian Rais³
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of perceptions of the school environment and learning interests that significantly influence students' motivation to learn science at public junior high schools in East Nusa Tenggara. The technique used in the study was to use saturated sampling or take the entire sample of 603 respondents. Researchers found that the results explained that (1) the school environment had a significant effect on motivation to learn social science with a significance level of $0.000 < 0.05$ and (2) learning interests had a significant effect on motivation to learn social science with a significance level of $0.003 < 0.05$.

Key Words: School Environment, Learning Interest and Learning Motivation

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar ilmu pengetahuan siswa pada SMP Negeri di Nusa Tenggara Timur. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan sampling jenuh atau mengambil keseluruhan sampel yang berjumlah 603 responden. Peneliti menemukan bahwa hasil yang menerangkan bahwa (1) lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar ilmu pengetahuan social dengan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$ dan (2) minat belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar ilmu pengetahuan social dengan tingkat signifikan $0.003 < 0.05$.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Minat Belajar dan Motivasi Belajar

Penulis Korespondensi: (1) Patrisia Semida, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Kampus A. TB. Simatupang, Jl. Nangka Raya No.58C. Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa - Jakarta Selatan - Indonesia, (4) Email: semidapatrisia@gmail.com

Copyright © 2026. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa. Selain itu, “Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para peserta didik” (Syah, 2012:1). pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia khususnya peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Perlu kita ketahui bahwa, Pendidikan dapat dilakukan oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah melalui berbagai kegiatan pengajaran, kegiatan bimbingan, juga pelatihan. Kegiatan ini dapat berlangsung di sekolah dan juga dapat berlangsung di luar sekolah sepanjang hayat.

Sekolah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal yang berperan penting dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam mempersiapkan kebutuhan sumber daya manusia yang siap dalam menghadapi berbagai tantangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Keberhasilan yang dicapai dalam dunia Pendidikan tentu membutuhkan Kerjasama antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.

Minat merupakan perhatian yang dimiliki oleh individual atau peserta didik terhadap sesuatu yang dapat disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat dapat diartikan sebagai suatu pencapaian siswa atau pencapaian dari para peserta didik dalam suatu obyek mata pelajaran yang bergantung kepada minat, bergantung pada siswa atau peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu dan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut” (Wahyuni, 2020:43).

Banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa atau peserta didik itu sendiri diantaranya tingkat perhatian dan rasa ingin tahu. Sedangkan faktor eksternal salah satunya berasal dari lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah menjadi konteks yang paling penting dalam pembelajaran siswa atau peserta didik. Selain sebagai tempat di mana para peserta didik atau siswa menerima pengetahuan dan keterampilan, lingkungan sekolah juga memainkan satu peran kunci dalam membentuk sikap, motivasi, dan minat belajar dari para siswa.

Permasalahan yang peneliti temukan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Nusa Tenggara Timur tepatnya pada SMPN 1 Lamba Leda dan SMPN 1 Satap Maki Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur diantaranya masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap mata Pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan Pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Waktu belajar mereka lebih banyak dihabiskan untuk ngobrol, melamun bahkan ada beberapa siswa yang keluar kelas dengan alasan pergi ke kamar kecil. Selain itu, terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas ilmu pengetahuan sosial dengan alasan lupa, ketinggalan bahkan dengan alasan tidak dapat mengerjakan tugas karena tugas yang diberikan terlalu sulit.

Fakta sementara yang ada di setiap sekolah-sekolah masih banyak lingkungan sekolah yang kurang sehat dan kurang layak untuk mendukung suatu suasana proses belajar dan mengajar termasuk di sekolah yang akan diteliti yaitu SMPN di Nusa Tenggara Timur seperti banyak dari siswa yang mengeluh tentang fasilitas yang disediakan oleh sekolah yaitu komputer yang terbatas dalam menunjang pembelajaran siswa. Fasilitas lain yang kurang memadai seperti atap ruangan kelas yang kurang memadai juga terbatasnya ruangan kelas untuk siswa. Selain itu, sanitasi lingkungan sekolah yang buruk termasuk minimnya akses air bersih yang mengharuskan para siswa menimba air sumur dengan menempuh jarak 400M. Sehingga menjadi penghambat bagi

siswa yang ingin mengeksplorasi, mengasah ilmu pengetahuannya dan memberikan pengaruh terhadap kurang minatnya siswa terhadap proses belajar mengajar yang di sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan strategi survei. Menurut Sugiyono (2014:14): “Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada 27 statistik dengan penarikan sampel yang dilakukan secara random yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada”. Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah dan minat belajar terhadap motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMPN di Nusa Tenggara Timur.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan pada sekolah menengah pertama (SMP) negeri di Nusa Tenggara Timur tepatnya pada Sekolah Menengah pertama (SMP) negeri 1 Lamba Leda dan sekolah menengah pertama (SMP) negeri 1 Satap Maki, Kecamatan Lamba Leda, Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, yang dimulai pada bulan September s.d. Desember 2025. Variabel penelitian terdiri atas variabel independen yaitu lingkungan sekolah (X1) dan minat belajar (X2), dan variabel dependen yaitu motivasi belajar ilmu pengetahuan social siswa (Y). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diterapkan pada variabel lingkungan sekolah (X1) minat belajar (X2) dan motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa (Y). Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Jailani (2024) menyatakan bahwa statistik deskriptif memiliki focus untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang kemudian menyajikan data tersebut dengan baik. Pengujian persyaratan analisis atau uji prasyarat analisis dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu uji normalitas data, uji homogenitas data, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji prasyarat analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui analisis data pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak dapat dilanjutkan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi parsial juga korelasi ganda serta analisis regresi linear sederhana dan regresi linear ganda. Dalam praktiknya, perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik parsial maupun ganda menggunakan software IBM SPSS 22.0 Statistics for Windows.

Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri di Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang terdiri atas 2 sekolah menengah pertama yaitu SMP Negeri 1 Lamba Leda dan SMP Negeri 1 Satap Maki. Pratiwi, 2023:15 menerangkan bahwa populasi berarti data yang dapat dijadikan fokus perhatian peneliti pada waktu yang sudah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Lamba Leda dan SMP Negeri 1 Satap Maki tahun pelajaran 2025/2026. Jumlah siswa (populasi) kedua MAN tersebut adalah 603 siswa. Pembatasan penelitian pada siswa kelas XI IPS sebanyak 60 siswa dari kedua sekolah menengah pertaa (SMP) tersebut. Menurut Sugiyono (2016:81), Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik dalam pengambilan sampel dapat disebut dengan sampling. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMPN 1 Lamba Leda dan SMPN 1 Satap Maki di Nusa Tenggara Timur tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian ini dipilih melalui teknik cluster random sampling. Margono (2021) menyebutkan bahwa cluster random sampling digunakan jika populasi tidak terdiri atas individu, melainkan terdiri atas kelompok-kelompok individu atau yang biasa disebut cluster. Banyaknya sampel penelitian ini dapat dihitung berdasarkan rumus Taro Yamanee (Setyaningsih, 2024) dengan menetapkan tingkat toleransi kesalahan (α) sebesar 5% sehingga ditetapkan sampel sejumlah 60 siswa.

Instrumentasi

Instrumen penelitian merupakan alat atau biasa disebut sarana yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data terkait variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian dapat membantu proses pengukuran, observasi, dokumentasi, atau pengumpulan informasi sehingga penelitian tersebut bisa dilakukan secara sistematis, cermat, valid, dan reliabel. Instrumen penelitian juga dapat diartikan sebagai media yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dapat digunakan untuk mengungkap sebuah fakta menjadi data, sehingga jika penelitian tersebut valid dan reliabel, maka data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya yang terjadi di lapangan. “Instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang telah diamati” (Sugiyono, 2015:168-169). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner diterapkan pada lingkungan sekolah (X1), minat belajar (X2) dan variabel motivasi belajar IPS siswa (Y). Kuesioner berisi pernyataan positif dan negatif. Jawaban atas item pernyataan diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan yaitu:

Tabel 1. Skala Likert

| Sifat Pernyataan | SL | SR | KD | SS | TP |
|-----------------------------|----|----|----|----|----|
| Pernyataan bersifat positif | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Pernyataan bersifat negatif | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Definisi Konseptual.

Motivasi belajar adalah salah satu bentuk semangat dalam belajar yang dapat diberikan kepada siswa atau para peserta didik. Motivasi ini sangat berpengaruh dalam membantu cara siswa dalam proses belajar. Poin yang penting dan yang terkandung dalam motivasi belajar adalah mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, serta mengarahkan perilaku siswa.

Definisi Operasional.

Secara Operasional, motivasi belajar yang berperan dalam penelitian ini ialah skor angket yang diperoleh mengenai tingkat motivasi yang mempengaruhinya diri para peserta didik atau siswa. Seberapa besar tingkat motivasi belajar terhadap kemampuan numerasi siswa yang dapat dilihat dari bentuk semangat dan keaktifan belajar para siswa diruangan kelas. Pengukuran menggunakan skala Likert sebagai acuan penilaian. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

| No. | Indikator | No. Item | Jumlah |
|--------|--|----------|--------|
| 1. | Motivasi Instrinsik | 1-8 | 8 |
| 2. | Keterlibatan dalam pembelajaran | 9-15 | 7 |
| 3. | Motivasi Ekstrinsik | 16-19 | 4 |
| 4. | Persepsi terhadap materi pelajaran ilmu pengetahuan social | 20-21 | 2 |
| 5. | Sikap terhadap guru dan lingkungan belajar | 22-25 | 3 |
| JUMLAH | | | 25 |

Validitas Instrumen Motivai Belajar Siswa

Pengujian instrumen pada penelitian ini dilakukan terhadap 60 siswa diluar populasi dan sampel penelitian. Dalam perhitungan ini, r_{hitung} diolah menggunakan aplikasi SPSS sedangkan r_{tabel} menggunakan tabel korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,254

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa (Y)

| No. | r hitung | r tabel | Hasil | No. | r hitung | r tabel | Hasil |
|-----|----------|---------|-------|-----|----------|---------|-------|
| 1 | 0,596 | 0,254 | Valid | 14 | 0,731 | 0,254 | Valid |
| 2 | 0,578 | 0,254 | Valid | 15 | 0,596 | 0,254 | Valid |
| 3 | 0,566 | 0,254 | Valid | 16 | 0,598 | 0,254 | Valid |
| 4 | 0,601 | 0,254 | Valid | 17 | 0,628 | 0,254 | Valid |
| 5 | 0,567 | 0,254 | Valid | 18 | 0,742 | 0,254 | Valid |
| 6 | 0,692 | 0,254 | Valid | 19 | 0,714 | 0,254 | Valid |
| 7 | 0,578 | 0,254 | Valid | 20 | 0,628 | 0,254 | Valid |
| 8 | 0,566 | 0,254 | Valid | 21 | 0,714 | 0,254 | Valid |
| 9 | 0,601 | 0,254 | Valid | 22 | 0,731 | 0,254 | Valid |
| 10 | 0,514 | 0,254 | Valid | 23 | 0,645 | 0,254 | Valid |
| 11 | 0,574 | 0,254 | Valid | 24 | 0,691 | 0,254 | Valid |
| 12 | 0,578 | 0,254 | Valid | 25 | 0,599 | 0,254 | Valid |
| 13 | 0,566 | 0,254 | Valid | | | | |

Pengujian reliabilitas instrumen minat belajar dilakukan terhadap 25 pertanyaan yang dinyatakan valid menggunakan *software* SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar (X₂)

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 1.037 | 25 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen tersebut dapat diketahui bahwa $r_{hitung} (1.037) > r_{tabel} (0,254)$. Dengan demikian, sebanyak 25 pertanyaan pada instrumen variabel minat belajar (X₂) dinyatakan reliabel. Adapun hasil perhitungan tingkat kesukaran soal instrumen variabel motivasi belajar siswa (Y) yang berjumlah 25 soal valid dari 25 soal yang telah diberikan penulis kepada 60 responden.

Instrumen Minat Belajar

- Definisi Konseptual. Minat belajar ialah sesuatu yang tumbuh dalam diri baik itu ketertarikan dan keinginan untuk mempelajari sesuatu. Minat belajar dapat mempengaruhi motivasi serta hasil belajar para siswa atau pendidik.
- Definisi Operasional. Secara Operasional, minat belajar dalam penelitian adalah skor angket yang diperoleh mengenai tingkat minat yang mempengaruhi siswa. Seberapa besar minat belajar terhadap kemampuan numerasi siswa dilihat dari semangat belajar di dalam kelas. Pengukuran menggunakan skala Likert sebagai acuan penilaian.
- Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar

| No. | Indikator | No. Item | Jumlah |
|--------|--------------------------------|----------|--------|
| 1. | Minat dan keterlibatan pribadi | 1-3 | 3 |
| 2. | Kepuasan dari proses belajar | 4-9 | 6 |
| 3. | Pengakuan dan reward | 10-14 | 4 |
| 4. | Manfaat untuk masa depan | 15-20 | 6 |
| 5. | Tekanan social dan lingkungan | 21-25 | 6 |
| JUMLAH | | | 25 |

- Validitas Instrumen Minat Belajar.

Pengujian instrumen pada penelitian ini dilakukan terhadap 60 siswa diluar populasi dan sampel penelitian. Dalam perhitungan ini, r_{hitung} diolah menggunakan program SPSS sedangkan r_{tabel} menggunakan tabel korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,254.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar (X₂)

| No. | r hitung | r tabel | Hasil | No. | r hitung | r tabel | Hasil |
|-----|----------|---------|-------|-----|----------|---------|-------|
|-----|----------|---------|-------|-----|----------|---------|-------|

| | | | | | | | |
|----|-------|-------|-------|----|-------|-------|-------|
| 1 | 0,995 | 0,254 | Valid | 14 | 0,995 | 0,254 | Valid |
| 2 | 0,975 | 0,254 | Valid | 15 | 0,975 | 0,254 | Valid |
| 3 | 0,906 | 0,254 | Valid | 16 | 0,995 | 0,254 | Valid |
| 4 | 0,995 | 0,254 | Valid | 17 | 0,995 | 0,254 | Valid |
| 5 | 0,995 | 0,254 | Valid | 18 | 0,995 | 0,254 | Valid |
| 6 | 0,995 | 0,254 | Valid | 19 | 0,975 | 0,254 | Valid |
| 7 | 0,975 | 0,254 | Valid | 20 | 0,995 | 0,254 | Valid |
| 8 | 0,995 | 0,254 | Valid | 21 | 0,995 | 0,254 | Valid |
| 9 | 0,995 | 0,254 | Valid | 22 | 0,995 | 0,254 | Valid |
| 10 | 0,995 | 0,254 | Valid | 23 | 0,975 | 0,254 | Valid |
| 11 | 0,975 | 0,254 | Valid | 24 | 0,995 | 0,254 | Valid |
| 12 | 0,995 | 0,254 | Valid | 25 | 0,995 | 0,254 | Valid |
| 13 | 0,995 | 0,254 | Valid | | | | |

Pengujian reliabilitas instrumen minat belajar dilakukan terhadap 25 pertanyaan yang dinyatakan valid menggunakan *software* SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar (X₂)

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 1.037 | 25 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen tersebut dapat diketahui bahwa $r_{hitung} (1.037) > r_{tabel} (0,254)$. Dengan demikian, sebanyak 25 pertanyaan pada instrumen variabel minat belajar (X₂) dinyatakan reliabel. Adapun hasil perhitungan tingkat kesukaran soal instrumen variabel minat belajar (X₂) yang berjumlah 25 soal valid dari 25 soal yang telah diberikan penulis kepada 60 responden.

Instrumen Lingkungan Sekolah

- Definisi Konseptual. Lingkungan sekolah merupakan suatu tempat yang dirancang untuk mendukung proses belajar-mengajar serta perkembangan dari para siswa. Lingkungan sekolah dapat berupa lingkungan fisik yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, lingkungan sosial berhubungan dengan interaksi antara siswa, para guru, staf serta orang tua dan psikologis yang berkaitan dengan minat serta motivasi para siswa.
- Definisi Operasional. Lingkungan sekolah berperan dalam penelitian ini sehingga menjadi skor angket yang diperoleh dari lingkungan sekolah yang dimiliki. Seberapa besar lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan dapat berpengaruh terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Pengukuran menggunakan skala Likert sebagai acuan penilaian.
- Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sekolah

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sekolah

| No. | Indikator | No. Item | Jumlah |
|--------|---------------------------------|----------|--------|
| 1 | Fasilitas belajar dasar | 1-7 | 7 |
| 2 | Akses teknologi dan sumber daya | 8-16 | 8 |
| 3 | Dukungan komunitas sekolah | 17-24 | 7 |
| 4 | Kondisi lingkungan fisik | 25 | 3 |
| JUMLAH | | | 25 |

- Validasi Instrumen Lingkungan Sekolah

Instrumen lingkungan sekolah ini menggunakan skala Likert maka pengujian reliabilitas instrumen dilakukan untuk semua butir pernyataan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (Riduwan, 2015). Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti butir instrumen dinyatakan valid. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti butir instrumen dinyatakan tidak

valid (Riduwan: 2015).

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Sekolah

| No. | r hitung | r tabel | Hasil | No. | r hitung | r tabel | Hasil |
|-----|----------|---------|-------|-----|----------|---------|-------|
| 1 | 0,556 | 0,254 | Valid | 14 | 0,561 | 0,254 | Valid |
| 2 | 0,540 | 0,254 | Valid | 15 | 0,571 | 0,254 | Valid |
| 3 | 0,558 | 0,254 | Valid | 16 | 0,568 | 0,254 | Valid |
| 4 | 0,572 | 0,254 | Valid | 17 | 0,581 | 0,254 | Valid |
| 5 | 0,575 | 0,254 | Valid | 18 | 0,574 | 0,254 | Valid |
| 6 | 0,571 | 0,254 | Valid | 19 | 0,568 | 0,254 | Valid |
| 7 | 0,556 | 0,254 | Valid | 20 | 0,575 | 0,254 | Valid |
| 8 | 0,581 | 0,254 | Valid | 21 | 0,558 | 0,254 | Valid |
| 9 | 0,569 | 0,254 | Valid | 22 | 0,572 | 0,254 | Valid |
| 10 | 0,568 | 0,254 | Valid | 23 | 0,581 | 0,254 | Valid |
| 11 | 0,559 | 0,254 | Valid | 24 | 0,574 | 0,254 | Valid |
| 12 | 0,569 | 0,254 | Valid | 25 | 0,545 | 0,254 | Valid |
| 13 | 0,572 | 0,254 | Valid | | | | |

Berdasarkan hasil perhitungan, dari 25 butir soal dinyatakan valid sehingga instrumen dari 25 pernyataan akan diberikan kepada sampel. Hasil perhitungan validasi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Sekolah (X1)

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 1.034 | 25 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4. dapat diketahui bahwa r hitung (1.034) > r tabel (0,254). Dengan demikian, sebanyak 25 pernyataan pada instrumen kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

HASIL

Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Lamba Leda dan sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Satap Maki pada tahun ajaran 2025/2026 mempunyai jumlah siswa sebanyak 603 siswa yang terdiri atas 384 siswa SMP Negeri 1 Lamba Leda dan 216 siswa SMP Negeri 1 Satap Maki. Responden yang dipilih pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS sebanyak 60 responden.

Tabel 11. Hasil Statistik Deskriptif

| No | Ukuran Deskriptif | Lingkungan Sekolah | Minat Belajar | Motivasi Belajar |
|----|-------------------|--------------------|---------------|------------------|
| 1 | Mean | 67.45 | 94.08 | 99.03 |
| 2 | Median | 70.50 | 100.00 | 100.50 |
| 3 | Modus | 76 | 100 | 100 |
| 4 | Simpangan Baku | 15.938 | 23.976 | 15.060 |
| 5 | Minimum | 33 | 35 | 55 |
| 6 | Maksimum | 100 | 125 | 125 |

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui serta memastikan apakah analisis data pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak dapat dilanjutkan. Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dari data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis berikut.

H0: data pada sampel tersebut berdistribusi normal

H1: data pada sampel tersebut tidak berdistribusi normal

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data berbunyi "jika p value (sig) > 0.05 maka H0 diterima", yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai p value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig dalam tabel hasil/output perhitungan pengujian normalitas oleh program SPSS 22. Dalam hal ini digunakan metode Kolmogorov Smirnov.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

| | | Lingkungan Sekolah | Karakteristik Individu | Kesiapsiagaan Bencana |
|---|----------------|--------------------|------------------------|-----------------------|
| N | | 60 | 60 | 60 |
| Normal Parameters | Mean | 67.45 | 94.08 | 99.03 |
| | Std. Deviation | 15.938 | 23.976 | 15.060 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .102 | .090 | .101 |
| | Positive | .051 | .040 | .051 |
| | Negative | -.102 | -.090 | -.080 |
| Test Statistic | | .102 | .093 | .080 |
| | Sig. | .191 | .202 | .333 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) 95% Confidence Interval | | | | |

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah mempunyai nilai signifikansi $0,05 > 0,05$ atau berdistribusi normal. Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai pada kolom Sig pada metode Kolmogorov-Smirnov untuk semua sampel lebih besar dari 0,05 yaitu nilai Asymp. Sig. $0,191 > 0,05$, sehingga H0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

| | | Unstandardized Residual |
|-----------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 22.96021912 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .102 |
| | Positive | .051 |
| | Negative | -.102 |
| Test Statistic | | .102 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .102 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .191 |

Berdasarkan hasil uji normalitas galat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan data yang diuji yakni data *unstandardized residual* pada sampel, 60 diperoleh nilai signifikansi sebesar $(0,191) > 0,05$ yakni data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah antara variabel X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (model penelitian mempunyai hubungan linear secara nyata). Perhitungan dapat dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22. Kriteria dari normalitas data adalah "jika p value (sig) < 0,05 maka H0 diterima", yang berarti bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen. Nilai p value (sig) adalah bilangan yang tertera pada kolom sig baris Linierity dalam tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi oleh program SPSS 22.

Tabel 14. Hasil Uji Linearitas Lingkungan Sekolah

| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--|----------------|----|-------------|---|------|
|--|----------------|----|-------------|---|------|

| | | | | | | |
|------------------------|--------------------------|-----------|----|---------|-------|------|
| Motivasi Belajar siswa | (Combined) | 6382.683 | 28 | 227.953 | 1.010 | .487 |
| Lingkungan Sekolah | Linearity | 374.188 | 1 | 374.188 | 1.657 | .207 |
| | Deviation from Linearity | 6008.495 | 27 | 222.537 | .986 | .512 |
| | Within Groups | 6999.250 | 31 | 225.782 | | |
| | Total | 13381.933 | 59 | | | |

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa uji linearitas antara variabel lingkungan sekolah (X_1) diperoleh nilai F hitung sebesar 0.986 dan nilai Sig. (0,512) > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa adalah linear. Selanjutnya, hasil pengujian linearitas variabel minat belajar dengan lingkungan sekolah dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Linearitas Minat Belajar

| | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Motivasi Belajar Siswa * | (Combined) | 927.703 | 6 | 154.617 | .658 | .684 |
| Minat Belajar | Linearity | 706.517 | 1 | 706.517 | 3.007 | .089 |
| | Deviation from Linearity | 221.186 | 5 | 44.237 | .188 | .996 |
| | Within Groups | 12454.230 | 53 | 234.985 | | |
| | Total | 13381.933 | 59 | | | |

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa uji linearitas antara variabel minat belajar (X_2) diperoleh nilai F hitung sebesar 0,118 dan nilai Sig. (0,996) > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar adalah linear.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang akan ditemukan terdapat korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menguji nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) menggunakan *software IBM SPSS 22.0 Statistics for Windows*. Kriteria pengujianya adalah apabila nilai toleransi > 0,1 atau nilai VIF < 10 maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Apabila nilai toleransi < 0,1 atau nilai VIF > 10 maka dapat dikatakan pada model regresi terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas pada 120 sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Multikolinearitas

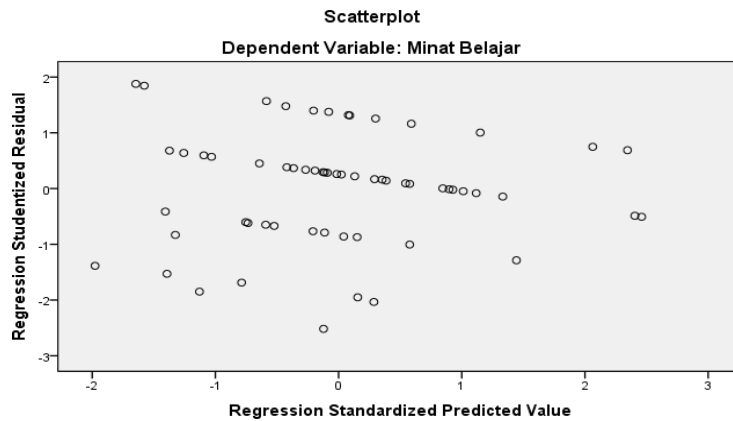
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics Tolerance | VIF |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-----------------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | | |
| | (Constant) | 117.082 | 22.414 | | | | |
| Motivasi belajar | .265 | .194 | .176 | 1.369 | .176 | .972 | 1.029 |
| Minat belajar | .413 | .205 | .259 | -2.015 | .049 | .972 | 1.029 |

Hasil uji multikolinearitas sebagaimana tabel 19. menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas karena nilai *tolerance* masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (1,029) < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan utama yaitu menguji apakah model regresi mengalami ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di bawah ini. Adapun dasar pengambilan keputusan uji ini adalah

apabila ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada 60 sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua uji persyaratan analisis dalam penelitian ini memenuhi persyaratan sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian analisis

Tabel 20. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 0.521 | 0.272 | 0.259 | 4.236 |

Tabel 21. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------|-------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| Regresi | | 1.568 | 2 | .784 | 30.004 | 0.000 |
| Residual | | 1.489 | 57 | .026 | | |
| Total | | 3.057 | 59 | | | |

Tabel 22. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Koefisiensi Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | 6.668 | .325 | | | 20.532 | .000 |
| Lingkungan Sekolah | .115 | .020 | .532 | | 5.748 | .000 |
| Minat Belajar | .371 | .068 | .502 | | 5.430 | .000 |

Hasil analisis regresi linear berganda dapat ditulis persamaan regresi gandanya $(Y) = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 = 6.668 + 0,115 X_1 + 0,371 X_2$. Persamaan tersebut terlihat bahwa b_1 dan b_2 bernilai positif. Artinya, lingkungan sekolah (X_1) memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi belajar (Y). Begitu pula halnya minat belajar (X_2) juga memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi belajar (Y).

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran hasil perhitungan SPSS. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas

kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar adalah sebesar 0,716.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,513 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi lingkungan sekolah dan minat belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa sebesar 51,3%, sisanya (48,7%) karena pengaruh factor lain. Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 4.7. dan Tabel 4.8. Dari Tabel 4.8. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X1, dan X2 terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 6.668 + 0,115X_1 + 0,371X_2$.

Pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.7. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah "jika Sig < 0.05 maka H0 ditolak" atau "jika Fhitung > Ftabel Maka H0 ditolak", yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat 75 pengaruh yang signifikan variabel bebas X1, dan X2, terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig yang terdapat pada kolom Sig dalam Tabel 4.7. Nilai Fhitung adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 4.7. Sedangkan nilai Ftabel adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut (n - k - 1) = (60 - 2 - 1) = 57 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 4.7. terlihat bahwa nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan Fhitung = 30.004, maka H0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah dan minat belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas lingkungan sekolah dan minat belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar.

DISKUSI

Motivasi Belajar IPS Siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah dan minat belajar, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Persamaan regresi hubungan variabel tersebut adalah $Y = 6.668 + 0,115X_1 + 0,371X_2$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan lingkungan sekolah sebesar 1 satuan akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,115 satuan. Selain itu menunjukkan pula bahwa setiap kenaikan minat belajar sebesar 1 satuan akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,371 satuan. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu 0,000 < 0,05 dan 0,000 < 0,05 mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah dan minat belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa baik secara bersama- sama ataupun secara parsial.

Sekolah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal yang memiliki peran penting dan tanggung jawab yang besar dalam mempersiapkan kebutuhan sumber daya manusia yang siap dalam menghadapi berbagai tantangan pada masa yang akan datang. Keberhasilan yang dicapai dalam dunia Pendidikan tentu membutuhkan Kerjasama antara guru dan juga siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Keterlibatan orang tua juga diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa atau peserta didik. Demikian halnya minat belajar siswa memungkinkan pribadi siswa peka, peduli, dan termotivasi untuk belajar dan berkembang. Perlu kita ketahui bahwa, Pendidikan dapat dilakukan oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah melalui berbagai kegiatan pengajaran, kegiatan bimbingan, juga pelatihan. Kegiatan ini dapat berlangsung di sekolah dan juga dapat berlangsung di luar sekolah sepanjang hayat.

Hendaknya sekolah melengkapi segala sarana juga prasarana dalam pembelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa dalam memahami pelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang lengkap serta pengelola lembaga pendidikan memberikan pemantauan terhadap tumbuh kembang siswa dalam pembelajaran, sehingga apa

yang menjadi kesulitan siswa dalam belajar dapat diketahui solusinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah dan minat belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMPN di Nusa Tenggara Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 30.004.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMPN di Nusa Tenggara Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 5,748.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMPN di Nusa Tenggara Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,003 < 0,05 dan thitung = 5.430.

REFERENSI

- M.Pd, A. B. (2022). *Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: Haura Utama.
- B.H, U. (2011). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif dan kualitatif)*. Bandung: Penerbit alfabeta.
- Sutrisno, M. (2021). *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Tik Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Malang-Indonesia: Ahlimedia Press.
- Atiyyah, R. (2021). Pengaruh Persepsi Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial . *Vol. 5 – No.1*, 483-489.
- Galang. (2017). The Effect Of Learning Motivation And School Environment Against Student Learning Achievement Vii Learning Lesson Arts Arts Smp N 11 Magelang . *Volume 6, Nomor 7, Tahun 2017*, 478.
- Ismail Nursidik, M. Y. (2014). Pentingnya Lingkungan Belajar Fisik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Volume 4 Nomor 3, Oktober 2014*, 175-183.
- Mulyana, A. (2013). Relationship Between Perception, Attitudes and Interests Of Students With Student Learning Outcomes In Learning Civics. *Vol. 19, Nomor 2, Juni 2013*, 1-16.
- Nasution, D. W. (2024). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* . Jakarta Selatan: Perdana Mulya Sarana.
- Rahayu, F. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar, Minat Belajar, Disiplin Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa . *Vol. 15 No. 2 Tahun 2018*, 212-221.
- Ricardo, R. I. (2017). The Impacts Of Students' Learning Interest And Motivation On Their Learning Outcomes. *Vol. 1 No. 1, Juli 2017*, 79-92.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (Jiph)*, 1(2), 85-114.
- Mamkua, & Irawan, M.F. (2023). Teknik Dan Instrument Asessment Ranah Psikomotrik. *Journal Of Islamic Primary School*, 1(4), 276-289.
- Novianti, C., Dkk. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Spej (Science And Physics Education Journal)*, 3(2), 57-75.
- Syahlan, A., & Setyorini, D. (2021). Pengembangan Instrumen Hasil Belajar Matematika Siswa (Tes Pilihan Ganda). *Jurnal Akrab Juara*, 6(3), 34- 46.
- Wahyuni, N. H. (2020). Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sman Banda Aceh). *Vol. 7, No. 2, Okt 2020*, 43 – 48.

- Afrida Nesya Putri, N. M. (Volume 1 Issue 2, 2020). *Journal of Social Science and Education. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Siswa*, 133-148.
- Atiyah, R. (2021). Pengaruh Persepsi Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial . *Vol. 5 – No.1*, 483-489.
- Eka Oktayani, P. M. (Vol. 5No. 1Maret-Mei 5202). *Jurnal Supervisi Pendidikan. Analisis Motivasi Belajar Siswa di Era Kurikulum Merdeka*, 28-34.
- Farhan Saefudin Wahid, D. T. (Vol. 5, No. 8, Agustus 2020). *Lingkungan Sekolah. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, 48.
- Nurfirdaus, N. (2021). Pendidikan dan Pembelajaran. *Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siwa*, 1-7.
- Nurul Alifah Rahmawati, A. C. (Vol 14 No 1, 2018). *Lingkungan Sekolah. Analisis dan perancangan sistem informasi perpustakaan sekolah*, 11.
- Rahayu, F. (2018). Pengaruh kemandirian belajar, minat belajar, disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa . *Vol. 15 No. 2 Tahun 2018*, 212-221.
- Ratna Julianti, N. W. (2018). *Lingkungan Sekolah. Pelaksanaan Pembelajaran Sehat di Lingkungan Sekolah*, 11-17.
- Ricardo, R. I. (2017). The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes. *Vol. 1 No. 1, Juli 2017*, 79-92.
- Suharni. (Vol. 6 No. 1, Bulan Desember Tahun 2021). *Motivasi Belajar. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 172.
- Wahyuni, A. A. (Vol. 7 No 2. : Oktober 2022). *Jurnal Teknologi Pendidikan. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada (Mata Pelajaran Kimia) Di Masa Pandemi Covid-19*, 234- 241.
- Wahyuni, N. H. (2020). Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sman Banda Aceh). *Vol. 7, No. 2, Okt 2020*, 43 – 48 .